

**UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PADANG DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA MELALUI PROGRAM
“JAMBORE DEMOKRASI PELAJAR”**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

YULIA FITRIA

15052068/2015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam
Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui
Program Jambore Demokrasi Pelajar

Nama : Yulia Fitria

TM/NIM : 2015/15052068

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

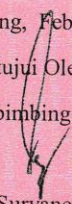
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Drs. Suryanef, M. Si

NIP. 19640606 199103 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, tanggal 23 Januari 2020 pukul 08.00-10.00

**Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam Meningkatkan
Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program Jambore Demokrasi Pelajar**

Nama : Yulia Fitria
TM/Nim : 2015/15052068
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama
Ketua : Drs. Suryanef, M. Si

Tanda Tangan

Anggota : Dr. Hasrul, M. Si

Anggota : Alia Azmi, S. IP., M. Si

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Fitria

TM/NIM : 2015/15052068

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Tempat/Tanggal Lahir : Cupak/7 Juli 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi pemilih Pemula Melalui Program Jambore Demokrasi Pelajar”** adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan



Yulia Fitria

2015/15052068

ABSTRAK

Yulia Fitria (2015/15052068): **Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program Jambore Demokrasi Pelajar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui program Jambore Demokrasi Pelajar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dan informan dalam penelitian ini adalah Pengarah dan Penanggung Jawab kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar, Ketua Pelaksana kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar, Kwartir Pramuka Kota Padang, Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padang dan peserta kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar di Kota Padang dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Padang pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2018 dan Pemilu Serentak Tahun 2019. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Jambore Demokrasi Pelajar ini yaitu Komisi Pemilihan Umum Kota Padang belum memiliki modul tentang pendidikan pemilih, sehingga kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut banyak diisi dengan kegiatan yang tidak terencana. Selain itu, adanya kesulitan dalam mengendalikan peserta dikarenakan lokasi kegiatan yang sangat luas dan mudah diakses dengan pintu masuk mudah dijangkau oleh banyak orang, serta fasilitas tempat mandi dan listrik di lokasi Jambore kurang memadai untuk digunakan oleh banyaknya peserta Jambore Demokrasi Pelajar tersebut. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu membuat modul pendidikan pemilih sebagai bekal untuk kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar selanjutnya, memperketat pengamanan di lokasi kegiatan dan juga menyediakan fasilitas tempat mandi dan listrik yang cukup untuk peserta Jambore Demokrasi Pelajar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar dapat dilaksanakan dengan maksimal apabila kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut memiliki modul khusus pendidikan pemilih dan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: *Komisi Pemilihan Umum, Pemilih Pemula, Jambore Demokrasi Pelajar*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program Jambore Demokrasi Pelajar”**. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan, motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Efendi dan Ibunda tersayang Yenitra Sasperida beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, dukungan moril maupun materil demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Hasrul, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Rita Anggraini, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Suryanef, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasrul M.Si dan Ibu Alia Azmi, S.IP.,M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat Civic Education 2015 yaitu Ikhsan, Rega, Dian, Lara, Siska, Risa, Mai Parni, Mimi, Arma, Kak Resti, Miftah, Chika, Rosa, dan Rani yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman Angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang. Terakhir, penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan khazanah ilmu pengetahuan bagi semua orang khususnya bagi penulis. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2020

Yulia Fitria
15052068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Pemilih	12
2. Pemilih Pemula	23
3. Urgensi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula	24
4. Urgensi Pendidikan Pemilih Bagi Pemilih Pemula	26
5. Jambore Demokrasi Pelajar Sebagai Wahana Pendidikan Pemilih	28
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Menguji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum Penelitian	37
1. Profil KPU Kota Padang.....	37
2. Profil Kwarcab Pramuka Kota Padang	39
B. Temuan Khusus Penelitian	42
1. Pelaksanaan Jambore Demokrasi Pelajar yang Dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula	42
2. Kendala yang ditemui oleh KPU Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Pelaksanaan Kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar	88

3. Upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang untuk Mengatasi Kendala yang dialami dalam Pelaksanaan Kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar	90
C. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Organisasi KPU Kota Padang	38
Tabel 2. Struktur Organisasi Kwarcab Pramuka Kota Padang	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 2. Peserta mendirikan tenda perkemahan	60
Gambar 3. Upacara Pembukaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar	62
Gambar 4. Arak-arakan untuk mendaftar sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Jambore	69
Gambar 5. Kampanye Calon Walikota dan Wakil Walikota Jambore	71
Gambar 6. Peserta melakukan pemilihan di TPS	73
Gambar 7. SMA Adabiah 1 Padang melakukan konsultasi ke KPU Kota Padang	84
Gambar 8. KPU Kota Padang ikut mengawasi pemilihan ketua osis di SMA Adabiah 1 Padang	86
Gambar 9. KPU Kota Padang memberikan arahan dalam pemilihan ketua osis di SMA Adabiah 1 Padang tahun 2019/2020	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kebangpol Kota Padang

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian dari KPU Kota Padang

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilih pemula merupakan salah satu pemilih yang potensial dibandingkan dengan kelompok pemilih lainnya. Hal ini karena pemilih pemula merupakan pemilih yang secara kuantitas jumlahnya lebih banyak dari kelompok pemilih lainnya di setiap pelaksanaan pemilu. Seperti yang dikemukakan oleh Suryanef dan Fatmariza (2013: 1) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pada pemilu tahun 2004 terdapat 50 juta lebih pemilih pemula di Indonesia, tahun 2009 terdapat 36 juta lebih pemilih dan tahun 2014 sebanyak 32 juta lebih penduduk. Selain itu berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari surat kabar online *Antara Sumbar* tanggal 12 Januari 2018, menyatakan bahwa pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2015 terdapat 13.398 pemilih pemula dari 548.213 pemilih tetap.

Data lainnya yang peneliti dapatkan yaitu tingkat partisipasi pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang (Pilwako) tahun 2013 pada putaran pertama yaitu 56,89%, putaran kedua 52,75%. Kemudian pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) tahun 2014 partisipasi pemilih naik menjadi 61,31%, kemudian turun lagi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (Pilgub) tahun 2015 hingga 52,06%. Dan pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) tahun 2019 partisipasi pemilih naik menjadi 75,63%. (*Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Padang*). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa tingkat partisipasi

pemilih pemula setiap diadakannya pemilu selalu mengalami perubahan, terkadang partisipasinya meningkat namun juga bisa menurun.

Setiap diadakannya pemilu, pemilih pemula selalu menjadi perhatian penting bagi pemerintah, penyelenggara pemilu maupun elite politik. Tidak hanya sebagai pemilih yang bisa dikatakan lebih banyak dari kelompok pemilih lainnya, pemilih pemula juga selalu menjadi sasaran utama partai politik agar partai politik tersebut mendapatkan suara terbanyak dalam pemilu. Untuk memperoleh suara yang lebih banyak dari pemilih pemula baik pemerintah, penyelenggara pemilu, maupun partai politik melakukan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula tersebut dengan melakukan kegiatan seperti workshop, sosialisasi, nonton bareng dan lain sebagainya.

Meskipun pemerintah maupun elite politik sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu, istilah golput juga menjadi pilihan bagi mereka ketika dilaksanakannya pemilu. Hal ini dikarenakan ada beberapa alasan yang menjadikan pemilih pemula tersebut tidak ikut terlibat/golput di setiap pelaksanaan pemilu. Diantaranya yaitu mereka tidak memiliki pengetahuan terkait politik dan pemilu, tidak tahu siapa yang akan dipilih ketika pemilu, malas pergi ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) dan beberapa alasan lainnya yang menguatkan mereka untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andi Faisal Bakri, dkk (Suryanef dan Al Rafni, 2015: 571) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat

menggambarkan perilaku pemilih pemula yaitu : (1) pemilih yang masih labil, (2) pemilih yang pengetahuan politiknya masih rendah, (3) pemilih yang cenderung kelompok, (4) pemilih yang melakukan pilihan karena partai atau calon yang diusulkan partai politik tersebut dikenal oleh banyak orang, (5) pemilih yang datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) hanya sekedar untuk mencoblos saja sebagai tanda ia sudah menggunakan hak pilihnya.

Selain itu, Achmad Fachrudin dalam portal berita online *detiknews* tanggal 3 Oktober 2018 juga menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi problematika pemilih pemula di setiap pelaksanaan pemilihan umum. Diantaranya yaitu : (1) pemilih pemula merupakan pemilih yang rawan untuk dipolitisasi, (2) pemilih pemula rawan didekati dan dipengaruhi oleh para kontestan pemilu untuk mengikuti kegiatan kampanyenya, (3) pemilih pemula merupakan pemilih yang cenderung labil dan emosional, (4) pemilih pemula sering menjadi sasaran politik uang, (5) pemilih pemula juga belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemilu. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa apabila seorang pemilih pemula tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait politik dan pemilu, hal ini dapat menimbulkan sikap apatis dalam diri pemilih pemula tersebut, mereka akan lebih memilih untuk golput daripada salah memilih dan bingung untuk memilih siapa dalam pemilu serta juga dapat menyebabkan pemilih pemula itu sendiri menjadi sasaran oleh elite politik untuk melakukan politik uang.

Untuk itu perlu diadakannya pendidikan politik atau pendidikan pemilih agar semua warga negara yang terlibat dalam pemilu terutama pemilih pemula

dapat menggunakan hak pilihnya dengan tepat tanpa dapat dipengaruhi dan dipolitisasi oleh pihak manapun. Hal ini dikarenakan agar setiap warga negara dapat memahami bagaimana pentingnya pelaksanaan pemilu itu sendiri, bagaimana proses berjalannya demokrasi di Indonesia dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi warga negara Indonesia terhadap masa depan negaranya sendiri baik itu tentang siapa yang akan memimpin negaranya untuk beberapa tahun ke depan maupun untuk mengetahui nasib anak bangsanya sendiri apakah sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perpolitikan di negaranya karena setiap aktivitas yang terjadi di dalam suatu negara selalu berkaitan dengan politik.

Hal ini sudah menjadi tugas pemerintah, Komisi Pemilihan Umum (yang seterusnya disebut dengan KPU) dan kerjasama masyarakat agar pendidikan politik tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat diberikan kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Seperti yang dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Novendi Setiawan (2015) menyatakan bahwa strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pilkada Kabupaten Bantul yaitu dengan memaksimalkan kemampuan media elektronik dalam melakukan sosialisasi politik, penelitian oleh M.Yusuf.A.R (2010) menyatakan peran KPU dalam melakukan pendidikan politik yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang pemilu melalui media massa, dan juga penelitian oleh Dwi Haryono,dkk (2016) menyatakan bahwa strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih yaitu dengan

cara melakukan sosialisasi politik tatap muka dan melalui media, baik media cetak, media massa dan media elektronik.

Selain itu, KPU Kota Padang sebelumnya juga telah melakukan berbagai cara untuk memberikan pendidikan pemilih kepada masyarakat terutama pemilih pemula. Cara yang dilakukan oleh KPU Kota Padang yaitu dengan melakukan pendidikan pemilih pada kegiatan-kegiatan pertemuan, seminar sehari, media massa dan lain sebagainya. Selain itu, KPU Kota Padang juga telah mendirikan Rumah Pintar Pemilu dalam memberikan edukasi terkait pendidikan pemilih kepada masyarakat namun tingkat partisipasi pemilih pemula belum terlihat secara signifikan. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu lebih terfokus pada sosialisasi politik dengan menggunakan media massa seperti internet, media sosial, spanduk, pamphlet dan lain sebagainya. Namun tidak semua masyarakat memperhatikan proses sosialisasi politik melalui media massa tersebut, ada yang menganggap tidak penting atau menganggap hal tersebut seperti angin lalu saja sehingga menyebabkan sosialisasi tersebut menjadi tidak efektif. Dan juga kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kota Padang sebelumnya juga belum dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pemilih pemula.

Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada sosialisasi politik melalui media massa, KPU di Kota Padang memiliki strategi yang berbeda dalam menarik minat pemilih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu terutama dalam

mensukseskan Pilkada Kota Padang Tahun 2018 dan Pemilu Serentak Tahun 2019. Strategi unik yang dilakukan oleh KPU Kota Padang yaitu melakukan simulasi pelaksanaan pemilu melalui kegiatan perkemahan yang dikenal dengan Jambore Demokrasi Pelajar. Jambore Demokrasi Pelajar ini adalah suatu kegiatan sosialisasi politik dan pendidikan pemilih yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula agar memiliki pengetahuan tentang proses pelaksanaan pemilu khususnya pada Pilwako Kota Padang tahun 2018 dan Pemilu Serentak tahun 2019. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk perkemahan selama 3 hari di Lemdadika Padang Besi Kota Padang dari tanggal 6 – 8 Oktober 2017 dengan pesertanya sebanyak 43 sekolah ditingkat SMA/SMK/MA se-kota Padang. Dengan masing-masing sekolah mengutus 8 orang siswa-siswi dan 1 orang guru Pembina, yang jika ditotalkan berjumlah 387 orang. Selain itu dalam kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini, KPU Kota Padang juga melakukan kerjasama dengan Kwarcab Pramuka Kota Padang dalam mengelola kegiatan di lapangan dan PMI Kota Padang dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan bagaimana cara pemilih kepada pemilih pemula tentang bagaimana mengelola pemilu mulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir pemilu itu sendiri, dan menanamkan kepada peserta jambore akan pentingnya ikut ke TPS dan menggunakan haknya untuk memilih. Kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemilih pemula tentang bagaimana proses berjalannya demokrasi di Indonesia khususnya pada Pilkada

2018 serta Pemilu serentak tahun 2019 nanti, yang tidak kalah pentingnya lagi setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini, peserta bisa menjadi duta untuk mengajak rekan-rekannya sesama sekolah, keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya ke TPS untuk memilih.

Pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini pertama kali dilaksanakan oleh KPU Kota Padang di Sumatera Barat dan di Indonesia daerah lain yang melaksanakan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini adalah daerah Lampung. Dengan adanya kegiatan ini peserta yang mengikuti Jambore Demokrasi Pelajar tersebut lebih memahami bagaimana pentingnya memilih dalam pemilu, yang mana sebelumnya peserta hanya mengetahui memilih dan mencoblos saja, setelah mengikuti Jambore Demokrasi Pelajar ini peserta tersebut lebih memahami lagi secara mendalam bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pemilu tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan melalui materi saja, tetapi pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber di setiap kegiatannya itu selalu diaplikasikan langsung oleh peserta jambore tersebut. Yang mana dalam kegiatan ini, seluruh peserta jambore dilibatkan dalam setiap simulasi pelaksanaan pemilu, ada yang terlibat sebagai penyelenggara KPU, KPPS, Panwaslu, Kandidat, Tim Sukses, Pendukung dan sebagai rakyat yang berpartisipasi dalam pemilihan.

Selain itu peserta yang sudah mengikuti kegiatan Jambore Demokrasi ini sudah ada yang menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya

dalam pelaksanaan pemilihan ketua osis yang ada di sekolah. Seperti yang sudah diterapkan oleh SMA Adabiah Padang, dimana mereka melakukan pemilihan ketua osis sesuai dengan mekanisme pelaksanaan pemilu yang mereka dapatkan dari kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar sebelumnya. Mulai dari tahap perencanaan, penyelenggaraan seperti pencalonan, verifikasi calon, kampanye, pemungutan suara, penghitungan suara hingga penetapan calon ketua osis terpilih. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pendidikan politik melalui praktek langsung tentu lebih efektif daripada melakukan sosialisasi politik yang hanya menggunakan media massa dan hanya memberikan teori-teori atau himbauan-himbauan saja tanpa ada praktek atau penerapannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Komisi Pemilihan Umum Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program Jambore Demokrasi Pelajar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum.
2. Kurangnya kesadaran pemilih pemula dalam menjalankan hak pilihnya.
3. Pemilih pemula belum teredukasi dengan baik.
4. Sebelumnya KPU Kota Padang hanya melakukan pendidikan pemilih melalui kegiatan-kegiatan pertemuan, seminar sehari, media massa dan lain sebagainya.

5. KPU Kota Padang sebelumnya juga telah mendirikan Rumah Pintar Pemilu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat termasuk pemilih pemula hanya saja tingkat partisipasi pemilih pemula belum terlihat secara signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Jambore Demokrasi Pelajar yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
2. Apakah kendala yang ditemui oleh KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula selama pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar?
3. Apakah upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Jambore Demokrasi Pelajar yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui oleh KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula selama pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu politik khususnya pendidikan pemilih dan pendidikan politik pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi KPU

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu KPU Kota Padang untuk merefleksi dan mengetahui kekurangan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar serta memperkirakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yang telah dilakukan.

- b. Manfaat Bagi Pemilih Pemula

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemilih ketika akan mengikuti pemilu dan menjadi pedoman bagi pemilih yang belum pernah mengikuti pemilu terutama pemilih pemula.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang bagaimana pelaksanaan pemilu yang baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemilu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Pelaksanaan Kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Jambore Demokrasi Pelajar yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula

Dalam pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh KPU Kota Padang yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut. Pada tahap persiapan KPU Kota Padang beserta seluruh pihak yang terlibat melakukan beberapa kali rapat untuk persiapan kegiatan, baik itu rapat gabungan seluruh panitia pelaksana maupun rapat internal. Dalam hal ini ada enam kali rapat yang dilakukan oleh KPU Kota Padang dengan beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar untuk membicarakan konsep kegiatan, orang yang akan terlibat, siapa dan dimana lokasi kegiatannya.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini peserta diberikan materi terkait proses pelaksanaan pemilu, lembaga-lembaga yang terlibat dalam pemilu dan juga pentingnya memilih dalam pemilu. Kemudian materi yang disampaikan tersebut dipraktekkan dalam bentuk pemilihan umum sederhana yaitu pemilihan Walikota dan Wakil

Walikota Jambore. Dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yaitu pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini dapat berjalan dengan lancar. Karena pendidikan terkait pentingnya memilih dalam pemilu tersebut dapat dipraktekkan secara optimal serta peserta paham dengan materi yang disampaikan.

Kemudian setelah mengikuti kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut, mereka menerapkan pengetahuannya pada pelaksanaan pemilihan ketua osis di sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkannya yaitu SMA Adabiah 1 Padang dan SMAN 4 Padang. Pelaksanaan pemilihan ketua osis tersebut juga disesuaikan dengan pelaksanaan pemilu yang sebenarnya sehingga sekolah perlu melakukan konsultasi dan pengawasan dari KPU Kota Padang selama proses pelaksanaan pemilihan.

2. Kendala yang ditemui oleh KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula selama pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yaitu:
 - a. KPU Kota Padang belum memiliki modul tentang pendidikan pemilih, sehingga kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut banyak diisi dengan kegiatan yang tidak terencana.
 - b. Adanya kesulitan dalam mengendalikan peserta dikarenakan lokasi kegiatan yang sangat luas dan mudah diakses dengan pintu masuk mudah dijangkau oleh banyak orang.

- c. Fasilitas tempat mandi dan listrik di lokasi kegiatan kurang memadai apabila digunakan oleh peserta Jambore Demokrasi Pelajar dalam jumlah banyak.
3. Upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Padang untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yaitu:
 - a. Menyiapkan modul terkait pendidikan pemilih untuk kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar yang selanjutnya hal ini dikarenakan materi yang mereka dapatkan tersebut akan menjadi bekal bagi mereka untuk mengikuti pemilu yang sebenarnya.
 - b. Kendala terkait keamanan lokasi dan fasilitas yang digunakan oleh peserta belum ada tindak lanjut dari pihak KPU Kota Padang mengingat bahwa kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh KPU Kota Padang.

B. Saran

1. Untuk pelaksanaan kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar selanjutnya, KPU Kota Padang perlu membuat modul khusus terkait pendidikan pemilih sehingga materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut sudah terkonsep dengan jelas.
2. Meningkatkan keamanan dan menyediakan fasilitas yang memadai jika peserta yang terlibat cukup banyak.
3. KPU Kota Padang sebagai penyelenggara kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini sebaiknya melakukan tindak lanjut terhadap peserta yang telah

mengikuti kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar tersebut dengan melibatkan peserta tersebut sebagai agen resmi KPU Kota Padang dalam memberikan pendidikan pemilih kepada masyarakat.

4. Sebaiknya kegiatan Jambore Demokrasi Pelajar ini dijadikan sebagai kegiatan rutin KPU Kota Padang dan tidak hanya dilakukan pada saat mendekati pemilu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Kamil Manik, Husni.dkk. 2015. *Buku Pedoman Pendidikan Pemilih*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Haryono, Dwi.dkk. 2016. *Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015*. *Ejournal Administrative Reform*. 4 (2): 204-215 ISSN: 2338-7637
- Imron Rozuli, Ahmad. Haboddin Muhtar. 2018. *Pendidikan Pemilih dan Penguatan Demokrasi*. Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintah 2018
- Lisa Agustrian, Nyimas. 2017. *Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol. 1 No. 1
- Rinaldi, Ogi. 2015. *Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Semarang*. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* Vol. 3 No. 2
- Santoso. *Pendidikan Politik Terhadap Pemilih Pemula*. PGSD FKIP UMK
- Setiawan, Novendi. 2015. *Strategi KPU Kabupaten Bantul Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten bantul Tahun 2015*
- Suryanef, Al Rafni. 2015. *Pendidikan Pemilih (Voter's Education) bagi Pemilih Pemula serta Urgensinya dalam Pembangunan Demokrasi*. Prosiding 2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. ISSN 2089-3590 | EISSN 2303-2472
- Suryanef. Fatmariza. 2013. *Pengembangan Model Pendidikan Pemilih (Voter's Education) Bagi Pemilih Pemula Dalam Membangun Rasionalisasi Perilaku Memilih Di Kota Padang*. UNP
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama